

## Analisis Unsur Intrinsik Puisi “Aku Ingin” Karya Sapardi Djoko Damono

<sup>1</sup>Katharina Woli Namang, <sup>2</sup>Tiara Oktaviani

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Maumere, Indonesia

Email : <sup>1</sup>[airincute@gmail.com](mailto:airincute@gmail.com), <sup>2</sup>[tiiarara17@gmail.com](mailto:tiiarara17@gmail.com)

Alamat: Jl. Sudirman No. Kelurahan, Waioti, Kec. Alok Timur, Kabupaten Sikka,  
Nusa Tenggara Timur, Indonesia.

Korespondensi penulis: [airincute@gmail.com](mailto:airincute@gmail.com)

**Abstract.** *Literary works and poetry have distinctive characteristics in form, language style, and depth of meaning. Literary works include various forms such as prose, drama, and poetry. The goal is often to describe the conditions of life, social values, character psychology, and inspire readers' emotions and thoughts. Literary works provide reflection on the human experience and presenting deep interpretations of the surrounding world. This research uses a qualitative descriptive method. The aim of this study was to analyze intrinsic elements of Sapardi Djoko Damono's poetry, which then thoroughly described these 7 elements, from this study results there are several intrinsic elements including, 1) Analyze the theme of poetry, 2) Diction, 3) Tone, 4) Imagery, 5) language style, 6) Topography). The results of an analysis of intrinsic elements of poetry that researchers have carried out is a meaning contained in the poetry "I Want" That describes that by loving someone, we only need to give him happiness and comfort, because with serious simplicity that will have an impact on both love and love.*

**Keywords:** Poetry, Literature, Intrinsic Elements

**Abstrak.** Karya sastra dan puisi memiliki ciri khas dalam bentuk, gaya bahasa, dan kedalaman makna. Karya sastra mencakup berbagai bentuk seperti prosa, drama, dan puisi. Tujuannya sering kali untuk menggambarkan kondisi kehidupan, nilai-nilai sosial, psikologi karakter, serta menggugah emosi dan pemikiran pembaca. Karya sastra memberikan refleksi tentang pengalaman manusia dan menyajikan interpretasi yang mendalam mengenai dunia sekitar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis unsur intrinsik pada puisi Sapardi Djoko Damono yang kemudian dideskripsikan secara menyeluruh dari 7 unsur tersebut, dari hasil penelitian ini terdapat beberapa unsur intrinsik puisi diantaranya, 1) Menganalisis tema dari puisi, 2) Diksi, 3) Nada, 4) Imaji, 5) gaya bahasa, 6) Topografi, 7) Amanat. Hasil dari analisis unsur intrinsik puisi yang telah peneliti laksanakan terdapat makna yang terkandung dalam puisi "Aku Ingin" Yang menggambarkan bahwa dengan mencintai seseorang, kita hanya perlu memberi kebahagiaan dan kenyamanan padanya, karena dengan kesederhanaan yang serius akan membawa dampak bagi yang mencintai dan dicintai.

**Kata kunci:** Puisi, Sastra, Unsur Intrinsik

### 1. LATAR BELAKANG

Sastra adalah kata pinjaman dari literatur sansekerta, yang wicah berarti “teks yang mengandung Intruksi” atau “pedoman”, dari arti kata sas “intruksi” dasar atau “mengajar”. Dalam kata Indonesia digunakan untuk merujuk pada “sastra” atau semacam tulisan yang memiliki arti atau keindahan tertentu. Hawari & Permana (2018) menyatakan bahwa pemahaman dan apresiasi didalam sebuah karya sastra sangat penting untuk menambah pengetahuan dan pemikiran terhadap sebuah karya sastra.

Karya sastra disusun oleh dua unsur yang menyusunnya. Dua unsur yang dimaksud ialah unsur intrinsik dan ekstrinsik. unsur intrinsik adalah salah satu unsur yang membangun karya sastra. Pradopo (2003: 4) unsur intrinsik sebuah karya sastra memiliki ciri yang konkret, ciri-ciri tersebut meliputi jenis sastra (*genre*), pikiran, perasaan, gaya bahasa, gaya penceritaan, dan

struktur karya sastra. Selanjutnya analisis tentang unsur intrinsik oleh para ahli disebut sebagai pendekatan struktural dan strukturalisme. Strukturalisme adalah suatu disiplin yang memandang karya sastra sebagai suatu struktur yang terdiri atas beberapa unsur yang saling berkaitan antara yang satu dengan lainnya. (Sangidu, 2004: 16). Unsur intrinsik ialah unsur yang menyusun sebuah karya sastra dari dalam yang mewujudkan struktur suatu karya sastra seperti: tema, tokoh, penokohan, alur, latar, gaya bahasa, dan sudut pandang. Unsur intrinsik puisi terbentuk unsur-unsur Pembangunan yang dapat dibagi berdasarkan strukturnya, diantaranya , struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik merupakan unsur yang dapat terlihat secara nyata, struktur fisik meliputi tipografi, diksi, imaji, kata konkret, dan gaya bahasa. Struktur batin merupakan unsur utama dalam puisi karena struktur batin berkaitan erat dengan makna yang dihasilkan dalam puisi, struktur batin meliputi, tema, nada, rasa, dan amanat. Adapun kekayaan makna yang terkandung dalam puisi disebabkan oleh pemadatan segala unsur bahasa (Kosasih, 2012: 97).

Puisi merupakan salah satu karya sastra yang membentuk tulisan dan merupakan kristalisasi kata-kata ungkapan hati penyair atas imajinasi, pikiran, dan perasaannya. Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang paling tua menurut sejarahnya. Wahyuni (2014: 12-13), berpendapat bahwa puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra dengan kata-kata indah dan bermakna dalam. Dibandingkan karya-karya sastra lain, puisi termasuk ke dalam kategori sastra paling tua. Sebab kemunculannya sudah lebih dulu daripada karya sastra lain seperti cerpen, dongeng, novel, hikayat, dan sebagainya. Puisi merupakan salah satu karya sastra bersifat imajinatif. Bahasa sastra bersifat konotatif karena banyak digunakan makna kias dan makna lambing. Dibandingkan dengan karya sastra lainnya, puisi lebih bersifat konotatif.

Adapun penelitian-penelitian mengenai Analisis unsur intrinsik puisi juga pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, diantaranya. Pertama, Widiyanti Ningrum dkk (2020) meneliti Analisis Unsur Intrinsik Puisi "Aku" Karya Chairil Anwar, dari hasil penelitian ini terdapat beberapa unsur intrinsik puisi diantaranya yaitu: 1) Menganalisis tema dari puisi 2) diksi 3) rasa 4) nada 5) suasana 6) majas 7) amanat. Hal yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah terletak pada objek kajian puisi Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menganalisis Unsur Intrinsik Puisi dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Penelitian Kedua dilakukan oleh , M Fikri Arosad dkk (2023) dalam judul Analisis Unsur Intrinsik Puisi “Tak Sepadan” karya Chairil Anwar, hasil dari analisis unsur intrinsik puisi terdapat 7 unsur intrinsik puisi di antaranya yaitu: 1) Tema 2) diksi 3) rasa 4) nada 5) suasana 6) majas 7) amanat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas unsur intrinsik puisi, perbedaannya adalah pada objek kajian puisi penelitian terdahulu pada puisi “Tak Sepadan” karya Chairil Anwar, penelitian ini pada puisi “Aku Ingin” karya Sapardi Djoko Damono.

Ketiga, Rio Darman (2022) Analisis Unsur Intrinsik Puisi Dalam Kumpulan “Aku Ini Binatang Jalang” Karya Chairil Anwar, hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah struktur batin dan struktur fisik puisi yang terdiri dari tiga puisi yang masing-masing memiliki empat struktur batin yaitu Tema, nada, perasaan, dan amanat. Dan enam struktur fisik yaitu diksi, pengimajian, kata konkret, gaya bahasa, verifikasi, dan tipografi. Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang dilakukan. Persamaannya yaitu sama-sama menganalisis unsur intrinsik puisi. Perbedaannya yaitu pada penelitian sebelumnya menggunakan puisi dalam Kumpulan “Aku Ini Binatang Jalang” Karya Chairil Anwar dengan tiga puisi yaitu puisi “Hampa”, “Di Mesjid” “Diponegoro”, dan pada penelitian ini menggunakan puisi “Aku Ingin” karya Sapardi Djoko Damono.

Berdasarkan pembahasan diatas rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana unsur intrinsik puisi pada puisi “Aku Ingin” karya Sapardi Djoko Damono?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui unsur intrinsik puisi yang terdapat pada puisi “Aku Ingin” karya Sapardi Djoko Damono.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **2.1 Puisi**

Puisi ialah suatu jenis karya sastra yang memuat gagasan emosional dari perasaan penyair yang di dalamnya terdapat makna, bait, irama, rima, dan mantra. Puisi memiliki nilai estetika tersendiri, yaitu berupa keselarasan, keutuhan dan keindahan yang membentuk perpadanan sebuah makna yang dapat meningkatkan perasaan seseorang terhadap karya puisi tersebut. Menurut Wellek dan Werren dalam Pradopo (2017: 14) mengemukakan pendapat bahwa puisi merupakan sebab yang memungkinkan timbulnya pengalaman. Menurut Sugono (2003: 159) menyatakan bahwa puisimerupakan jenis sastra yang betuknya dipilih dan ditata dengan cermat sehingga mampu mempertajam kesadaran orang akan suatu pengalaman dan membangkitkan

tanggapan khusus lewat bunyi, irama, dan makna khusus. Puisi adalah sebuah karya sastra berwujud tulisan yang di dalamnya terkandung irama, rima, ritma, dan lirik dalam setiap baitnya (Dewirsyah, 2022). Menurut pribadi & Firmansyah (2019) puisi bisa diartikan sebuah karya tulis yang tercipta dari sebuah proses berpikir kreatif seseorang yang dituangkan melalui media kata-kata indah membentuk bait. Keindahan puisi terletak dari diksi dan majas-majas yang sering digunakan untuk memperindah dan memberikan makna tertentu pada puisi. Sedangkan Reinaldy (2021), mengatakan bahwa puisi merupakan karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif), pemilihan diksi dilakukan agar memiliki kekuatan pengucapan, sehingga salah satu usaha penyair adalah memilih kata-kata yang memiliki persamaan bunyi (rima).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa puisi adalah sebuah karya sastra yang dibuat oleh seorang penulis atau penyair menggunakan bahasa secara estetika dan kreatif untuk mengekspresikan perasaan, ide, atau pengalaman.

Adapun penelitian sebelumnya mengenai analisis puisi pernah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya: (Satu) oleh Leni Fuzi Astuti & Megan Asri Humaira (2023), Analisis Puisi "Puisi Untuk Ibu" Karya Muhammad Ichsan dengan Pendekatan Struktural. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, penelitian bertujuan untuk menganalisis struktur puisi yang terdapat dalam puisi "Puisi Untuk Ibu" karya Muhammad Ichsan dengan pendekatan Struktural. (kedua) Ahmad Hendra Komara dkk (2019), Menganalisis struktur batin puisi "di Toilet Istana" Karya Radhar Panca Dahana. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, tujuan dari penelitian ini mendeskripsikan struktur batin yaitu, tema, nada, perasaan, suasana, dan amanat. Adapun hasil analisis ini dapat disimpulkan bahwa puisi ini berjenis satire yang dikemas dengan sudut pandang berbeda. (ketiga) Lailatul Maghfiroh dkk (2021) dengan judul Analisis Citraan Dalam Kumpulan Puisi "Ku ajak kau ke Hutan dan Tersesat Berdua" Karya Boy Candra. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, Adapun penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan citraan dalam Kumpulan puisi "Ku ajak kau ke Hutan dan Tersesat Berdua" karya Boy Candra. Citraan yang dimaksud adalah (1) citraan penglihatan, (2) citraan pendengaran, (3) citraan perabaan, (4) citraan penciuman, (5) citraan rasa, (6) citraan gerak.

## 2.2 Unsur Intrinsik Puisi

Wellek dan Werren (1989) berpendapat bahwa unsur intrinsik merupakan unsur pembentuk karya sastra yang berasal dari dalam karya itu sendiri. Unsur intrinsik merupakan bagian dari puisi yang tidak dapat terpisahkan dalam pembentukan sebuah puisi. Menurut Katikasari & Suprpto, (2018: 116) bahwa unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra dari dalam karya sastra tersebut. Unsur intrinsik inilah yang menyebabkan karya sastra lahir secara faktual dan akan dijumpai pembaca ketika membaca karya sastra.

Berdasarkan pendapat di atas unsur intrinsik merupakan bagian dari puisi yang tidak dapat dipisahkan. Unsur intrinsik merupakan unsur pembangunan yang terkandung di dalam karya sastra yang menjadi pondasi awal terbentuknya sebuah karya sastra.

Unsur intrinsik puisi adalah unsur yang terdapat di dalam karya sastra. Unsur intrinsik puisi terbagi menjadi dua yaitu:

1. Unsur Batin
  - a. Tema: adalah gagasan pokok yang diungkapkan dalam sebuah puisi. Tema menjadi penentu penyair untuk menentukan diksi dalam puisi. Menurut Rosidi & Arief (2020) tema adalah hal yang dibicarakan dalam puisi
  - b. Nada: menurut Septiani & Sari (2021) nada atau suasana pada puisi adalah sikap penyair terhadap pembacanya. Perasaan yang dihadirkan oleh penulis melalui kata-kata, imaji, gaya bahasa, dan teknik sastra lainnya. Suasana dalam puisi dapat membuat pembaca memiliki pengalaman emosional yang kuat dan terlibat secara mendalam.
  - c. Amanat: adalah pesan yang ingin disampaikan penyair kepada pembaca, melalui puisi yang dibaca pembaca dapat memperoleh amanat secara tersurat maupun tersirat.
2. Unsur Fisik
  - a. Diksi: adalah pilihan kata pada puisi. Fungsi diksi dalam puisi ada dua, yaitu: fungsi estetika dan fungsi ekspresif. Fungsi estetika berarti diksi berguna sebagai unsur yang memperindah puisi. Sedangkan fungsi ekspresif berarti diksi berguna sebagai unsur yang membantu penyair mengungkapkan ekspresi yang dimiliki
  - b. Tipografi: adalah wujud estetika pada bentuk penulisan puisi. Secara umum sering ditemukan puisi dalam bentuk baris, tetapi ada juga puisi yang disusun dalam bentuk fragment-fragmen, zig-zag ataupun model lainnya.

- c. **Imaji:** imaji adalah kata atau rangkaian kata yang dapat memperjelas apa maksud dan tujuan penyair. pengimajian dilakukan agar puisi mampu menggugah imajinasi pembaca melalui penginderaan.
- d. **Gaya bahasa:** cara penyair menggunakan rangkaian kata dalam mengungkapkan sesuatu. Dalam sebuah puisi, gaya bahasa banyak dijumpai dalam bentuk rangkaian kata yang bersifat konotatif, berlebihan, bahkan terkesan memaksakan diri.

Adapun penelitian sebelumnya mengenai analisis unsur intrinsik puisi pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, diantaranya: (pertama), oleh Eka Septiani dan Nur Indah Sari (2021) menganalisis unsur intrinsik dalam Kumpulan puisi "Goresan Pena" karya anak Matematika. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk (1) meningkatkan kemampuan mahasiswa menciptakan karya sastra berupa puisi, (2) mengumpulkan karya sastra puisi mahasiswa menjadi sebuah antologi puisi, (3) menganalisis unsur intrinsik dari puisi yang dibuat oleh mahasiswa. (kedua) Quwini Yogi Lestari dkk (2023) Analisis Unsur Intrinsik pada puisi "Kepada Orang Yang Baru Patah Hati" Karya Raditya Dika. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis unsur intrinsik puisi karya Raditya Dika. Dari hasil penelitian ini terdapat beberapa unsur intrinsik puisi diantaranya yaitu, 1) Tema, 2) rasa, 3) nada, 3) suasana, 4) amanat, 5) diksi, 6) majas, 7) diksi. (ketiga) Bintang Puspitasari & Cahyo Hasanudin (2024) Analisis Unsur Intrinsik Puisi "Ku Telah Lalai" Karya Cholinda Rahma Septi Lina. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis unsur intrinsik pada puisi Ku Telah Lalai Karya Cholinda Rahma Septi Lina.

Unsur intrinsik, dan juga puisi saling berkaitan karena puisi ialah suatu jenis karya sastra yang memuat gagasan/ide, pengalaman, dan emosional dari penyair, pesan yang disampaikan atau dituangkan penyair di dalam puisi yang dapat ditemukan pembaca dalam unsur intrinsik.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2018), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah di mana peneliti sebagai instrument kunci. Objek yang dianalisis, yaitu Analisis Unsur Intrinsik Puisi "Aku Ingin" Karya Sapardi Djoko Damono. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan membaca, kemudian menganalisis puisi "Aku Ingin" karya Sapardi Djoko Damono dengan

memberikan tanda pada kata yang terdapat unsur intrinsik puisi di dalam puisi tersebut. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu membahas unsur intrinsik puisi “Aku Ingin” Karya Sapardi Djoko Damono yang meliputi tema, diksi, nada, rasa, imaji, tipografi, kata konkret, gaya bahasa, dan amanat.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menurut Wahyuni (Dirman, Syukur, & Balawa, 2019 (Balawa & Dirman & Syukur, 2019)) bahwa puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra dengan kata-kata indah dan bermakna dalam. Dibandingkan karya-karya sastra lain, puisi termasuk dalam kategori sastra paling tua. Dalam melakukan analisis puisi “Aku Ingin” karya Sapardi Djoko Damono, peneliti hanya menganalisis unsur intrinsiknya saja. Adapun yang termasuk kedalam unsur intrinsik ialah tema, diksi, nada, rima, gaya bahasa, tipografi, dan amanat.

#### **AKU INGIN**

Oleh: Sapardi Djoko Damono

*Aku ingin mencintaimu dengan sederhana;*

*dengan kata yang tak sempat diucapkan*

*kayu kepada api yang menjadikannya abu*

*Aku ingin mencintaimu dengan sederhana;*

*dengan isyarat yang tak sempat disampaikan*

*awan kepada hujan yang menjadikannya tiada*

**Tabel 1.** Analisis unsur intrinsik puisi “Aku” Karya Sapardi Djoko Damono

No	UNSUR INTRINSIK	KETERANGAN
1.	Tema	Tema merupakan gagasan pokok yang dikemukakan penyair melalui puisinya. Waluyo (1987: 107) mengatakan bahwa tema puisi harus dihubungkan dengan penyairnya, dengan konsep-konsep yang diimajinasikan. Puisi “Aku Ingin” karya Sapardi Djoko Damono merupakan puisi yang mengangkat tema percintaan atau perasaan cinta yang dirasakan oleh manusia. Puisi ini menceritakan tentang perasaan cinta yang sederhana dan tulus dari sang penyair kepada pujaan hatinya.
2.	Diksi	Diksi merupakan curahan pikiran dan perasaan pengarang atau penulis yang disublimasikan melalui kata-kata yang paling tepat. Menurut Pradopo (2005: 54) kata-kata yang dapat menghasilkan imaji estetik diistilahkan dengan diksi puitis. Pada puisi “Aku Ingin” digunakan diksi yang romantic, sungguh-sungguh, dan pasti. Seperti “mencintaimu”, “sederhana”, “awan”, “hujan”, “abu”, dan “api”. Pilihan setiap kata menggambarkan keromantisan dalam menyampaikan pikiran melalui diksi-diksi yang jelas.
3.	Nada	Nada sering dikaitkan dengan suasana. Nada merupakan sikap penyair terhadap apa yang diungkapkan dan sikap penyair terhadap pembaca. Waluyo (1987: 125) mengatakan bahwa berbicara tentang sikap penyair berarti berbicara tentang nada dan berbicara tentang suasana jiwa pembaca yang timbul setelah membaca puisi berarti suasana. Nada yang lemah lembut serta suasana yang kalem dan romantis menjadi pembangun dari struktur salah satu puisi Sapardi Djoko Damono. Pada puisi “Aku Ingin” Sapardi seolah menyadarkan pembaca bahwa cinta merupakan sesuatu yang harus dinikmati. Perlahan-lahan dan sederhana namun cinta selalu miliki tujuan dan arti yang pasti. Penggunaan nada dan suasana tersebut sangat relevan dengan tema puisi, yakni percintaan
4.	Imaji	Pencitraan atau imaji merupakan susunan kata yang mengungkapkan rasa dari pancaindra, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Dengan imaji pembaca dapat ikut membayangkan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan oleh penulis. Sapardi Djoko Damono dalam puisinya yang berjudul “Aku Ingin” menggunakan yang pertama imaji perasaan, bisa dilihat pada kalimat “ <i>Aku ingin mencintaimu dengan sederhana</i> ” kalimat ini menunjukkan bahwa penulis ingin mencintai seseorang dengan apa adanya. Kedua imaji suara, dapat dilihat pada baris “ <i>dengan kata yang tak sempat diucapkan kayu kepada api yang menjadikannya tiada</i> ” kalimat ini seolah mengungkapkan bahwa kayu berbicara kepada api. Kalimat ini bermakna bahwa cinta tidak harus diungkapkan dengan berlebihan.



5.	Gaya bahasa	Menurut Muljana (dalam pradopo 2010: 93), gaya bahasa adalah susunan perkataan yang terjadi karena perasaan yang timbul atau hidup dalam hati penulis, yang menimbulkan suatu perasaan tertentu dalam hati pembaca. Gaya bahasa yang digunakan dalam puisi “Aku Ingin” karya Spardi Djoko Damono adalah majas personifikasi. Majas personifikasi adalah majas yang menganalogikan benda lain sebagai manusia. Dalam puisi “Aku Ingin”, majas personifikasi dapat dilihat pada beberapa larik yaitu, pertama pada kalimat “ <i>kayu kepada api yang menjadikannya abu</i> ” kayu dianalogikan sebagai si penyair, api dianalogikan sebagai orang yang dicintai, dan abu dianalogikan sebagai dampak pengorbanan si penyair. Kedua, pada kalimat “ <i>awan kepada hujan yang menjadikannya tiada</i> ” awan dianalogikan sebagai si penyair, dan hujan dianalogikan sebagai orang yang dicintai.
6.	Tipografi	Menurut Stanley Marrison (dalam aris Kurniawan 2020) menyatakan bahwa tipografi dapat didefinisikan sebagai keterampilan mengatur bahan cetak secara baik dengan tujuan tertentu; seperti mengatur tulisan, membagi-bagi ruang atau spasi, dan menata atau menjaga huruf untuk membantu secara maksimal agar pembaca bisa memahami teks. Puisi “Aku Ingin” karya Sapardi Djoko Damono memiliki dua bait dan tiga larik dalam masing-masing baitnya. Selain itu juga ditemukan adanya unsur non bahasa berupa titik koma (;) pada larik pertama dalam tiap bait. Tanda ririk koma tersebut digunakan sebagai pengganti kata penghubung untuk memisahkan kalimat setara di dalam kalimat majemuk (EYD V), serta sebagai pemisah bagian-bagian perincian dalam suatu kalimat.
7.	Amanat	Amanat dalam sebuah karya satsra merupakan pesan atau ajaran moral yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca Kosasih (2009: 93). Menurut Nurgiyantoro (2012: 161) amanat merupakan gagasan yang mendasari cerita, amanat berisi pesan moral yang ingin disampaikan pengarang melalui tokoh-tokoh yang diceritakan. Dalam puisi Sapardi Djoko Damono “Aku Ingin”, pengarang menyampaikan perasaan cinta dengan sangat sederhana dan tak perlu dibuktikan dengan kata atau isyarat yang menggebu-gebu, melainkan dalam mencintai seseorang kita hanya perlu mencintainya seperti kita mencintai diri sendiri. Puisi ini mengajarkan kita bahwa cinta bukanlah suatu hal yang rumit dan berbelit.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis unsur intrinsik puisi “Aku Ingin” karya Sapardi Djoko Damono, maka dapat disimpulkan bahwa dengan mencintai seseorang, kita hanya perlu memberi kebahagiaan dan kenyamanan padanya, karena dengan kesederhanaan yang serius akan membawa dampak bagi yang mencintai dan dicintai. Rasa cinta adalah anugerah yang harus membawa kebahagiaan dan ketenangan bagi jiwa yang merasakannya. Dengan demikian, rasa cinta dapat diterima dengan sederhana tanpa Hasrat dan hawa nafsu yang mengada-ada atau bahkan berlebihan.

## DAFTAR REFERENSI

- Ahmad H. Komara, T. P. & E. S. A. (2019). Analisis Struktur Batin Puisi “Di Toilet Istana” Karya Radhar Panca Dahana. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2.
- Balawa & Dirman & Syukur. (2019). Analisis Struktur Puisi Dalam Kumpulan Puisi “Aku Ini Binatang Jalang” Karya Chairil Anwar. *Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2, 331–340.
- Bintang Puspitasari & Cahyo Hasanudin. (2024). *Analisis Unsur Intrinsik Puisi “Ku Telah Lalai” Karya Cholinda Rahma Septi Lina*.
- Djoko, Pradopo, R. (2003). *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik dan Penerapannya*. Pustaka Pelajar.
- Kosasih, E. (2012). 97. In *Dasar-dasar Keterampilan bersastra*: Yrama Widya.
- Nurdiyantoro, B. (2012). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*: Gajah Mada University press.
- Risti Wahyuni. (2014). *Kitab Lengkap Puisi, Prosa dan Pantun Lama*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif*: Alfabet
- Quwini Yogi Lestari & Kirani Roudatul Jannah & Siti Rusmia Rahayu & Rian Damariswara. (2023). Analisis Unsur Intrinsik Pada Puisi “Kepada Orang Yang Baru Patah Hati” Karya Raditya Dika. *Jurnal Bastara*, 6.
- Wellek, Rene & Warren, Austin. (1989). *Teori Kesusastraan*. PT. Gramedia.